

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

SKRIPSI



Oleh :

ARIF KURNIAWAN
NPM : 16013013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Putra Surabaya

Oleh :

ARIF KURNIAWAN
NPM : 16013013

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA PUTRA
SURABAYA
2020**

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

SKRIPSI

NAMA : ARIF KURNIAWAN
FAKULTAS : EKONOMI dan BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
NPM : 16013013

DISETUJUI dan DITERIMA OLEH :

Oleh :

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Novrida QudsiLutfilah,SE.,Ak.,MSA.,CA.)

(Aminatuzzuhro,SE.,M.Si)

HALAMAN PERNYATAAN ORIJINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nam : Arif kurniawan

Npm : 16013013

Denngan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suat perguruan tinggi lain, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan tanggung jawab dosen pembimbing dan fakultas ekonomi dan bisnis universitas wijaya putra, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri dan siap diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Surabaya, 30 Juli 2020

(Arif Kurniawan)

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh :
ARIF KURNIAWAN
NPM : 16013013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan telah direvisi sebagaimana
disarankan oleh Tim Penguji

Pada Tanggal : 30 Juli 2020

Susunan Tim Penguji

Ketua Penguji

(Dr.Novrida Qudsi Lutfilla,SE,Ak.M.SA,C.A)

Penguji I,

Penguji II

(Heru Tjahjono,SE,Ak,M.Ak.)

(Drs.Ec.Katmadi,MM.)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Wijaya Putra
Surabaya :

Nama : Arif Kurniawan

NPM : 16013013

Menyerahkan Karya ilmiah saya kepada UPT. Perpustakaan Universitas Wijaya
Putra Surabaya, yang berjudul :

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Wijaya Putra Surabaya untuk menyimpan, mengelola dalam pangkalan data (database), mengalih media, mendistribusikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya, maupun memberika royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 30 Juli 2020

Yang Menyatakan

(Arif Kurniawan)

HALAMAN MOTTO

“ Ilmu Adalah Harta Yang Tidak Akan Pernah Habis “

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk malaikat tersayangku

Bapak WARDI dan Ibu SUPRIATI

Yang telah melahirkan saya dan merawat saya dengan penuh cinta dan kasih sayang hingga menjadi sekarang ini, terima kasih, atas kerja keras kalian selama ini yang tak pernah lelah, yang tidak akan pernah bisa digantikan dengan apapun.

Teruntuk almamater saya Universitas Wijaya Putra Surabaya dan teruntuk kalian semua yang senantiasa mendukung, dan selalu ada di samping saya

Arif Kurniawan

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

OLEH:

ARIF KURNIAWAN
16013013

ABSTRACT

***Abstract.** This study aims to analyze the impact of technology utilization and modernization of the tax administration system on personal taxpayer compliance. The independent variable in this study is the Effect of Utilization of Taxation Technology, Tax Administration System Modernization, while the dependent variable is personal taxpayer compliance. This study uses primary data, by giving questionnaires to respondents online to individual taxpayers and filled in by 102 respondents. The sampling method in this study uses convenience sampling method. Data analysis uses multiple linear regression analysis. Partially, the results of the analysis and hypothesis indicate that the variable Influence of Tax Technology Technology Utilization, Modernization of the Tax Administration System has a significant effect on personal taxpayer compliance.*

***Keywords:** Utilization of technology Modernization tax administration system; Personal taxpayer compliance.*

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DAN
MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PRIBADI YANG
BERDOMISILI DI SURABAYA BARAT**

OLEH:

ARIF KURNIAWAN
16013013

ABSTRAK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemanfaatan teknologi dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemanfaatan Teknologi perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan Wajib Pajak pribadi. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan memberikan kuesioner kepada responden secara online kepada Wajib Pajak orang pribadi dan diisi oleh 102 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode convenience sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara parsial, hasil analisis dan hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengaruh Pemanfaatan Teknologi perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi.

Kata Kunci: Pemanfaatan teknologi Modernisasi sistem administrasi perpajakan; Kepatuhan Wajib Pajak pribadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Budi Endarto SH.,M.Hum** selaku Rektor Universitas Wijaya Putra Surabaya
2. **Ibu Dr. Soenarmi, SE.,MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Putra Surabaya.
3. **Ibu Aminatuzzuhro, SE., M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Wijaya Putra Surabaya
4. **Ibu Dr. Novrida Qudsi Lutfillah,SE.,Ak.,MSA.,CA.** selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan segala kesabaran, kearifan, dan penuh ketulusan hati. Terima kasih telah mengarahkan, mendidik, memberi masukan dan motivasi yang berguna bagi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Universitas Wijaya Putra Surabaya, yang telah membekali ilmu selama peneliti menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
6. Kedua Orang Tua saya, **Bapak Wardi dan Ibu Supriati** Yang sampai detik ini menjadi alasan saya untuk tetap semangat belajar. Terima kasih telah memberi dukungan, semangat, dan motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar dan berjuang untuk ke tiga anaknya sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik dan tepat waktu.
7. Saudara tersayang saya, **Lilik Wardiana, Agus Supriadi, dan Budi Suprianto.** Terima kasih untuk doa dan dukungan selama ini sehingga saya bisa mendapatkan gelar S1 .

8. Sahabat – sahabat tercintaku, Ayo Arisan **Fatimah Ariza Permata, Riza Rachmawati Antono, Sandy Dwi Saputra, Yolanda Pranesrian Dwi Angka**, yang dari awal masuk hingga saat ini selalu mensupport dan mendukung saya.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, **Ijah, Riza, Sandi, Yola, April, Aditya Fareza** yang tidak pernah ketinggalan dalam memberi support dan saran dalam pengerjaan skripsi ini. Syukur Alhamdulillah
10. Dan terima kasih banyak kepada teman – teman saya semua yang mungkin tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas doanya kawan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna meski telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran akan lebih menyempurnakan kehadiran skripsi ini. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan inspirasi bagi semua pembacanya, Aamiin..

Surabaya, 30 juli 2020

Arif Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAANPERSETUJUAN DOSEN PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB IPENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II	
TELAAH PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	7
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Konseptual	15
2.3.1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap kepatuhan Wajib Pajak	16
2.3.2. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak.....	17
2.4. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	21
3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	22
3.2.1. Variabel Penelitian	22

3.2.2. Definisi Operasional Variabel	22
3.2.3. Indikator Variabel Penelitian	23
3.3. Lokasi Penelitian.....	24
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data	24
3.4.1. Populasi.....	24
3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Data	25
3.5. Metode Pengumpulan	26
3.6. Teknik Analisis Data	27
3.6.1. Analisis Deskriptif	28
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	32
3.6.3. Uji Normalitas	32
3.6.4. Uji Multikolinieritas	33
3.6.5. Uji Autokorelasi	34
3.6.6. Uji Heterokeditas	35
3.7. Uji Hipotesis	36
3.7.1. Analisis Linier Berganda	36
3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	37
3.7.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil penelitian.....	39
4.1.1. Objek penelitian.....	39
4.1.2. Deskripsi Perusahaan.....	39
4.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
4.2. Analisis Data.....	57
4.3. Pembahasan.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan..... 70

5.2. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Profitabilitas.....	29
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Likuiditas.....	30
Tabel 3.3. Kriteria Penilaian <i>Leverage</i>	31
Tabel 3.4. Kriteria Penilaian <i>Tax Avoidance</i>	32
Tabel 4.1. Data Tabulasi <i>Tax Avoidance</i>	52
Tabel 4.2. Data Tabulasi Profitabilitas.....	53
Tabel 4.3. Data Tabulasi Likuiditas.....	55
Tabel 4.4. Data Tabulasi <i>Leverage</i>	56
Tabel 4.5. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedestisitas.....	61
Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.10. Hasil Uji t (Parsial).....	63
Tabel 4.11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4.12. Hasil Uji Agresi Linier Berganda.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	19
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu usaha untuk mewujudkan kemandirian suatu Negara dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam Negara berupa pajak. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang serta aturan pelaksanaannya yang sifatnya dapat dipaksakan tanpa timbal jasa dari negara secara langsung dapat ditunjukan dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Pada dasarnya, pajak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat melalui perbaikan maupun penambahan pelayanan publik, yang dialokasikan tidak hanya untuk Wajib Pajak (WP) baik Wajib Pajak Orang Pribadi maupun Wajib Pajak Badan, namun juga untuk kepentingan rakyat yang tidak memiliki kewajiban membayar pajak. Pajak merupakan salah satu potensi terbesar penerimaan dalam negeri yang menjadi prioritas utama karena mampu mendominasi penerimaan negara. Peran serta Wajib Pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya target penerimaan pajak. Penerimaan pajak yang optimal dapat dilihat dari berimbangnya tingkat penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial atau tidak terjadi *tax gap*. Andreanto (2016)

Oleh karena itu, kepatuhan Wajib Pajak merupakan faktor penting yang mempengaruhi realisasi penerimaan pajak. Keluhan Wajib Pajak yang sering muncul adalah mengenai birokrasi dalam penyelesaian urusan perpajakan mereka. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan perbaikan sistem administrasi sistem

perpajakan itu sendiri sehingga menjadi lebih efisien dan efektif. Sehingga diharapkan lebih

meningkatkan kesadaran dan kepatuhan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Direktorat Jenderal Pajak memikul tanggung jawab untuk mengamankan penerimaan negara dan diberi tugas untuk memenuhi target penerimaan pajak ditengah perubahan ekonomi yang pesat dan pertumbuhan penduduk yang sangat drastis dari tahun ke tahun. Terwujudnya good governance dan manajemen organisasi yang sehat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas Direktorat Jenderal Pajak secara berkelanjutan dan berkesinambungan, yang termasuk didalamnya usaha untuk menjamin proses organisasi yang lebih etis dan transparan, untuk kemudian berbicara tentang faktor-faktor yang lainnya yang meliputi kebijakan dan peraturan perpajakan, sistem administrasi perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak itu sendiri.

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi semakin pesat dan diiringi kemajuan sistem informasi yang berbasis teknologi. Banyaknya fasilitas kemudahan-kemudahan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi secara langsung berdampak pada kegiatan organisasi. Dampak dari globalisasi ini terasa pada berbagai aspek. Terlebih dalam bidang komputerisasi perusahaan atau organisasi telah mengakui peran komputer yang sangat membantu, terutama dalam menanggapi tuntutan era teknologi yang meningkatkan kemampuan berkomputerisasi. Salah satu syarat untuk dapat berkomputerisasi adalah penyediaan suatu sistem informasi akuntansi yang cepat, tepat dan akurat. Teknologi merupakan komponen penting dari sistem informasi. Tanpa adanya

teknologi yang mendukung, maka sistem informasi tidak akan menghasilkan informasi tepat waktu. Syahroni (2014)

Reformasi administrasi perpajakan dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak salah satunya dikembangkannya pelaporan pajak terutang dengan menggunakan administrasi perpajakan modern. Sistem administrasi perpajakan manual dinilai masih memiliki kelemahan khususnya bagi Wajib Pajak badan yang melakukan transaksi yang cukup banyak harus melampirkan dokumen (Hardcopy) dalam jumlah yang cukup besar juga kepada KPP.

Untuk mengumpulkan uang dari sektor pajak yang setiap tahun semakin meningkat jumlahnya tersebut tentu bukan suatu pekerjaan yang mudah, sehingga diperlukan suatu kesadaran yang tinggi baik oleh masyarakat Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan didukung oleh aparatur perpajakan yang tangguh serta sistem administrasi perpajakan yang modern.

Tujuan modernisasi ini antara lain meliputi perubahan struktur organisasi perpajakan yang semula berdasarkan jenis pajak menjadi, penerapan sistem administrasi perpajakan terpadu yang dapat memonitor proses pembayaran, sehingga pelayanan dapat dilakukan dengan cepat, transparan dan akuntabilitas. Dengan demikian Direktorat Jenderal Pajak dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, nyaman, ramah, mudah, efisien dan tidak berbelit-belit sehingga wajib pajak tidak lagi beranggapan bahwa membayar dan melaporkan pajak merupakan hal yang perlu dihindari.

Di Indonesia bahkan di dunia, perekonomian memiliki ketergantungan terhadap teknologi komputer dan internet. Dalam jaman globalisasi ini, pemanfaatan teknologi sedang gencar dilakukan karena memberi kemudahan dalam menjalankan aktivitas, termasuk di dalamnya kemudahan pembayaran dan pelaporan pajak. Dengan semakin berkembangnya zaman, Direktorat Jendral Pajak melakukan misi agar target pendapatan tercapai dengan melakukan pelayanan berbasis teknologi modern untuk kemudahan pemenuhan kewajiban perpajakan. Pemerintah mulai mengembangkan sistem online dan mengandalkan fasilitas internet sebagai inovasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan melakukan modernisasi di dalam sistem administrasi perpajakannya. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya dalam modernisasi sistem administrasi perpajakan ini menyebabkan banyak tugas yang biasa dilakukan oleh manusia, kendati dapat digantikan oleh sistem maupun mesin. Aryati (2016)

Penelitian terkait Peraturan pemerintah yang mendukung pemanfaatan teknologi tidak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Maria (2013) Dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan tingkat kepatuhan kena pajak tingkat kepatuhan Wajib Pajak, Untuk mengetahui faktor lebih jauh mengenai tingkat kepatuhan, penelitian ini menambahkan variabel Pemanfaatan Teknologi Sebagaimana penelitian Sudrajat dan Ompusunggu (2015) yang berjudul Pemanfaatan Teknologi informasi, Sosialisasi perpajakan, Pengetahuan perpajakan terhadap

kepatuhan wajib pajak mengatakan Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan modernisasi sistem administrasi perpajakan pada KPP Pratama di kota Bandar Lampung berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan Pengusaha Kena Pajak (PKP) dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modernisasi sistem administrasi perpajakan yang diberikan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan akan meningkatkan kepatuhan Kena Pajak (PKP) dalam membayar pajak. Sedangkan bahwa modernisasi budaya organisasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,850 dan nilai signifikansi sebesar 0,397 yang lebih besar dari 0,05. Nilai dari koefisien moderisasi budaya organisasi yaitu sebesar 0,12 dan nilai bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan modernisasi sistem tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan hasil uraian yang telah dipaparkan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Berdomisili Di Kota Surabaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Surabaya barat?

2. Apakah Modernisasi Sistem Administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Surabaya barat?
3. Apakah Pemanfaatan Teknologi, dan Modernisasi Sistem Perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi di Surabaya barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang memiliki tujuan yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya Barat
2. Untuk menganalisis pengaruh Modernisasi Administrasi Sistem Perpajakan terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya Barat
3. Untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi, dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi meliputi :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi dan bahan informasi untuk memperoleh gambaran dan penelitian sejenis.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan yang berkaitan dengan teori perpajakan.
- c. Selain itu dapat mengaplikasikan atau mensosialisaikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai penambah wawasan pengalaman pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak agar ikut menyumbangkan pemikiran kepada wajib pajak yang berdomisili di Kota Surabaya.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penelitian di bidang perpajakan. Serta dapat mengaplikasi bagaimana menjadi wajib pajak yang baik dan benar.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban warga negara yang berupa iuran wajib terhadap negara yang timbal baliknya tidak bisa dirasakan secara langsung oleh Wajib Pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan yang utama bagi negara dimana dengan penerimaan pajak ini negara dapat membiayai semua kebutuhan suatu negara. Bagi Indonesia, penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam menyusun anggaran negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) setiap tahun besarnya kontribusi pajak di dalam APBN pun selalu meningkat setiap tahun. APBN Tahun 2016 sekitar 85% dibiayai dari besarnya penerimaan pajak (www.kemenkeu.go.id). Tuntutan akan peningkatan penerimaan pajak, peningkatan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak serta diperlukannya perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan utama dilakukan reformasi perpajakan. Novelia (2017)

Reformasi Administrasi Perpajakan

Reformasi terkait dengan perpajakan meliputi dua hal, pertama yaitu reformasi tentang kebijakan pajak (*tax policy*) yang merupakan regulasi atau peraturan perpajakan berupa undangundang perpajakan dan kedua yaitu reformasi administrasi perpajakan. Reformasi terkait dengan administrasi perpajakan memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Tujuan yang kedua yaitu untuk

mengadministrasikan penerimaan pajak sehingga penerimaan pajak sekaligus pengeluaran pembayaran dana dari pajak menjadi lebih transparan. Tujuan ketiga yaitu memberikan suatu pengawasan terhadap pemungutan pajak. Sasaran dari penerapan administrasi perpajakan yakni:

- (1) meningkatkan kepatuhan para wajib pajak, dan
- (2) melaksanakan ketentuan perpajakan secara seragam untuk penerimaan yang maksimal dengan biaya yang optimal. Efektivitas dari administrasi pajak bukan merupakan satu-satunya dari indikator kepatuhan pajak, di negara-negara yang memiliki tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi, kemampuan administrasi pajak untuk memungut pajak yang efektif merupakan kunci pembentukan perilaku pembayar pajak.

Pemanfaatan Teknologi

Salah satu teori yang merumuskan pengaruh penggunaan sistem informasi dan biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan yang dilakukan oleh individu untuk menggunakan sistem informasi disebut metode penerimaan teknologi informasi atau biasa disebut Theory Acceptance Model (TAM). Metode TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan perkembangan yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action, yang sebelumnya sudah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) dalam Kiswara dan Saraswati (2013), dengan suatu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Tujuan dari studi menggunakan TAM sebagai dasar teorinya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor apa saja yang menentukan tingkat penerimaan penggunaan

komputer, sekaligus untuk menjelaskan perilaku pengguna akhir (end-user) sebuah teknologi. Lebih lanjut Davis, et. al (1989) dalam Susilo,et.al (2015), mengimplementasikan model konseptual TAM ke dalam praktik, yang menunjukkan hasil tingkat minat dan penerimaan seseorang terhadap sistem informasi atau teknologi. Berdasarkan hal diatas, dapat diartikan bahwa reaksi dan pengguna sistem informasi berbasis teknologi secara individual dapat berpengaruh terhadap sikapnya dalam menerima penggunaan sistem informasi tersebut. Dimensi teknologi informasi dengan menggunakan pendekatan TAM adalah sebagai berikut: (i) Percieved Ease of Use, (ii) Perceived Usefulness, dan (iii) Behavioral Intention to Use. Menurut Jogiyanto yang dikutip oleh Prambudi dan Ahmad (2014) kelebihan yang dimiliki oleh TAM adalah (i) TAM merupakan model perilaku (behaviour) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi yang gagal diterapkan karena pemakaiannya tidak mempunyai minat (intention) untuk menggunakannya, (ii) TAM dibangun atas dasar teori yang kuat, (iii) TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik, (iv) TAM merupakan model yang parsimoni (parsimonious) yaitu model yang sederhana namun valid. (Aryati 2016)

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan berasal dari kata patuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia patuh memiliki pengertian sebagai suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam

rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan yang diharapkan di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan pajak akan menghasilkan banyak keuntungan, baik bagi fiskus maupun bagi Wajib Pajak sendiri selaku pemegang peranan penting tersebut. Bagi fiskus, kepatuhan pajak dapat meringankan tugas aparat pajak, petugas tidak terlalu banyak melakukan pemeriksaan pajak dan tentunya penerimaan pajak akan mendapatkan pencapaian optimal. Ada dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material :

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan di mana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan di mana wajib pajak secara substantive atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan material dapat juga meliputi kepatuhan formal”.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.03/2012, kriteria wajib pajak yang dapat dikatakan patuh adalah sebagai berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan(SPT),
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh ijin mengangsur atau menunda pembayaran pajak,
- c. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama tiga tahun berturut-turut, dan

- d. Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kepatuhan Wajib Pajak telah banyak dilakukan. Sebagai bahan perbandingan, dalam penulisan skripsi ini peneliti mengambil sebagian data berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam latar belakang masalah dan hasil penelitian yang di peroleh.

Widyawati.D dan Andreanto.Y (2016) meneliti tentang pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap tingkat Kepatuhan Wajib pajak badan, Data dianalisis menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil secara keseluruhan yaitu struktur organisasi, strategi organisasi, prosedur organisasi dan budaya organisasi yang masuk dalam indikator modernisasi sistem administrasi perpajakan di KPP Pratama Surabaya Sawahan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Arifin.A.F (2015), Modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran WP, sanksi pajak dan pelayan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. judul penelitian Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, kesadaran Wajib Pajak, bertujuan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang

dilayaninya, sebagai informasi untuk masyarakat yang menjadi wajib pajak khususnya untuk mendorong para wajib pajak lebih jauh lagi di dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya membayar pajak,

Isharijadi, Arini.S.D (2015) meneliti tentang Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,kesadaran Wajib Pajak (KPP) Pratama madiun. Menggunakan penelitian kuantitatif, Dengan hasil Mengetahui pengaruh penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan yang meliputi; (1) Struktur Organisasi, (2) Business Process dan TIK terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Raharjo.k,Andini.R,arifah (2012) meneliti tentang Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,kualitas pelayanan,pengetahuan perpajakan,sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak pratama demak periode (2012-2016) Data dianalisis menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (output SPSS Versi 16) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan modernisasi sistem administrasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak .

Sudrajat.A,Ompusungu.P.A (2015) meneliti tentang Pemanfaatan teknologi informasi,sosialisasi pajak,pengetahuan perpajakan dan kepatuhan pajak dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tekhnologi informasi,

sosialisasi pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Sedangkan pengujian secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.

Meskipun dari penelitian terdahulu memiliki ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi data, Berikut tabel penelitian sebelumnya :

Tabel 2.2
Rangkuman Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Widyawati.D dan Andreanto.Y (2016)	Meneliti Tentang Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan,	Kuantitatif	Secara keseluruhan yaitu struktur organisasi, strategi organisasi, prosedur organisasi dan budaya organisasi yang masuk dalam indikator modernisasi sistem administrasi perpajakan di KPP Pratama Surabaya Sawahan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan.	Dalam hal ini menganalisis ada nya suatu tindakan agar masyarakat lebih mudah untuk membayar pajak badan.	Variabel dependen yang diggunakan dalam peneliti memiliki kesamaan dengan pembahasan dalam penelitian terdahulu.

2	Arifin.A.F (2015).	Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,kesadaran WP,sanksi pajak dan pelayan fiskus terhadap kepatuhan WP pribadi.	Kuantitatif	Modernisasi sistem administrasi perpajakan,kesadaran WP,sanksi pajak dan pelayan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.	Dalam hal ini menganalisis ada nya suatu tindakan agar masyarakat lebih mudah untuk membayar pajak badan	Variabel dependen yang diggunakan dalam peniliti memiliki kesamaan dengan pembahasan dalam penelitian terdahulu.
3	Isharijadi, Arini.S.D (2015)	Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,kesadaran Wajib Pajak (KPP) Pratama madiun	Kuantitatif	Mengetahui pengaruh penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan yang meliputi; (1) Struktur Organisasi, (2) Business Process dan TIK terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.	Salah satu variabel independen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.	Variabel dependen dari penelitian ini memeiliki kesamaan denagn variabel dependen yang akan diteliti.

4	Raharjo.k,An dini.R,arifah (2012)	Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan,kualitas pelayanan,pengetahuan perpajakan,sanksi perpajakan dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan pajak pratama demak periode (2012-2016)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (output SPSS Versi 16) menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak sedangkan modernisasi sistem administrasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan kesadaran perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak .	Salah satu variabel independen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.	Variabel dependen dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan variabel dependen yang akan diteliti.
---	---	---	-------------	---	---	--

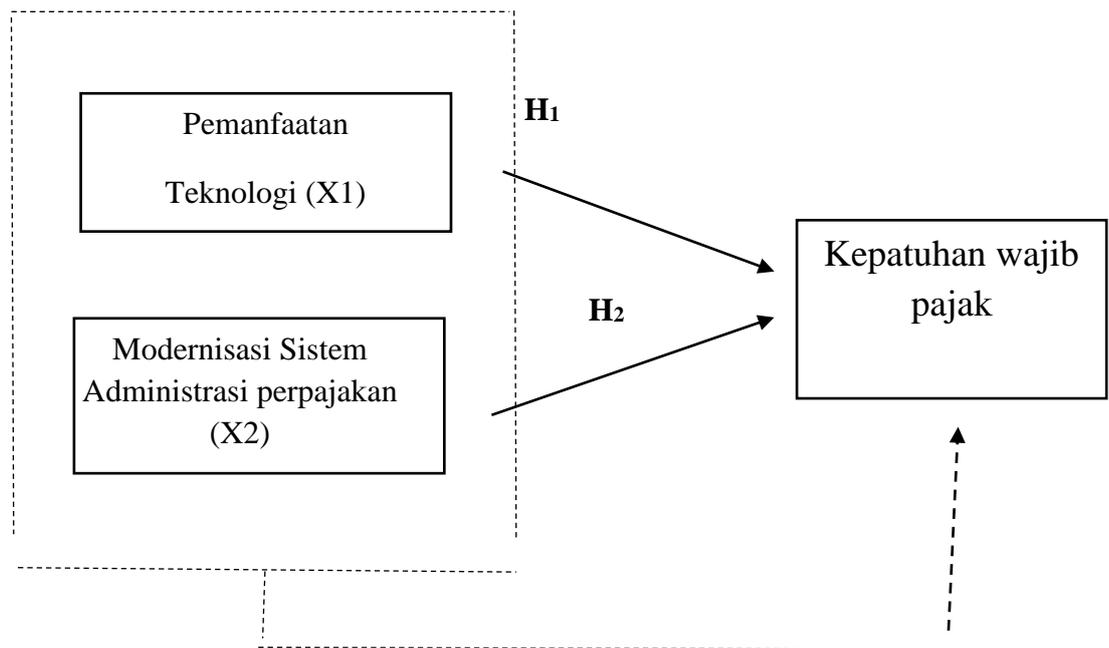
5	Sudrajat.A,Ompusungu.P.A (2015)	Pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan dan kepatuhan pajak.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sosialisasi pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak secara parsial. Sedangkan pengujian secara bersama- sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.	Salah satu variable independen dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.	Variabel dependen dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan variabel dependen yang akan diteliti.
---	---------------------------------	---	-------------	---	---	--

2.3 Kerangka Konseptual

3. Berdasarkan teori-teori yang telah dijabarkan, dapat ditarik kerangka berfikir yang bertujuan mempermudah analisis dengan model konseptual. Model konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.3.
Kerangka Konseptual



—————→ = secara parsial
-----→ = secara simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan hubungan dua variabel atau lebih. Berdasarkan penjabaran teori penelitian terdahulu maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis dapat dikatakan sebagai dugaan sementara mengenai hubungan variable yang akan diuji kebenarannya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1.Pengaruh antara pemanfaatan teknologi dengan kepatuhan wajib pajak pribadi

dampak pemanfaatan teknologi dan modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern, peraturan pemerintah yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi, modernisasi struktur organisasi, modernisasi strategi organisasi, peningkatan sumber daya manusia, *good governance*, dan *whistleblowing system*, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak pribadi. (Aryati 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H1: Apakah pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

2. Pengaruh Antara Modernisasi Sistem Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel restrukturisasi organisasi, dan penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan variabel penyempurnaan sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. (Ida Mentayani,Mail,Rusmantonono 2015)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dikembangkan hipotesis sebagai berikut :

H2: Apakah modernisasi sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?

H3: Pengaruh Antara pemanfaatan teknologi, dan modernisasi sistem perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menguji dan menganalisa data-data primer. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan wajib pajak.

3.2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran dari variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memastikan agar variabel diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya (Sugiyono, 2012:16). Pada hakekatnya definisi operasional merupakan bagian dari proses penelitian dimana peneliti mendefinisikan sebuah konsep atau variabel sehingga bisa diukur dengan cara melihat pada dimensi (Indikator) dari sebuah konsep atau variabel. Agar konsep yang digunakan dapat diukur menghindari adanya kesalahpahaman dan juga penafsiran makna yang berbeda maka konsep itu harus diberi definisi dari variabel, sedangkan variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah :

1.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berupa apa saja yang telah ditetapkan seseorang dengan tujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan bisa ditarik sebuah kesimpulan. Variabel juga

dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda.

Dengan demikian, maka variabel adalah sesuatu yang bervariasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi (X1), dan Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2), Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

1.2.2 Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu tindakan patuh dan sadar terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan.

B. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi (X1) Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X2)

1. Pemanfaatan Teknologi

Salah satu teori yang merumuskan pengaruh penggunaan sistem informasi dan biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan yang dilakukan oleh individu untuk menggunakan sistem informasi disebut metode penerimaan teknologi informasi atau biasa disebut Theory Acceptance Model (TAM). Metode TAM pertama kali dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang merupakan perkembangan yang diadopsi dari Theory of Reasoned Action, yang sebelumnya sudah diperkenalkan oleh Ajzen dan Fishbein (1975) dalam Kiswara dan Saraswati (2013)

2. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Penerapan administrasi perpajakan modern ini merupakan indikasi positif dari pihak pemerintah untuk secara bersama-sama dengan masyarakat Wajib Pajak mengelola pajak secara efektif dan efisien. a. Struktur Organisasi Struktur organisasi adalah unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan kepada sub unit-sub unit terpisah, pendistribusian wewenang diantara posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal b. Business Process dan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Business process merupakan pengawasan yang dilakukan oleh DJP dalam upaya untuk menyederhanakan proses pengawasan serta mempercepat proses pengambilan keputusan secara efisien dan efektif. Sulistya (2015)

2.2.3 Indikator Variabel Penelitian

A. Kepatuhan Wajib Pajak

- 1) Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- 2) Kepatuhan dalam penyampaian surat pemberitahuan (SPT)
- 3) Kepatuhan dalam pelaporan yang benar (atas perhitungan dan pembayaran pajak terutang)
- 4) Kepatuhan dalam pembayaran (atas tunggakan pajak akhir tahun)

B. Pemanfaatan Teknologi

Adapun indikator pemanfaatan teknologi wajib pajak :

- 1) Pembayaran dengan online
- 2) Ketepatan Waktu.
- 3) Cepat dan akurat.

C. Modernisasi Sistem Perpajakan

Indikator dari Modernisasi sistem perpajakan terdiri dari :

1) E-registration

Berbagai langkah telah dibuat oleh DJP sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan pada wajib pajak. Pada tahun 2013 pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dimulai dengan diterapkannya e-registration atau sistem pendaftaran WP secara online. Sistem ini memungkinkan subjek pajak untuk mendaftarkan dirinya sebagai WP tanpa perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) tempat ia berdomisili. Hal tersebut dapat memudahkan WP yang tidak memiliki cukup waktu untuk hadir ke KPP guna membuat Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Dalam proses e-registration, WP hanya perlu mengisi formulir sesuai dengan petunjuk yang diberikan dan melakukan *scan* Kartu Tanpa Penduduk (KTP) asli secara online. Setelah melakukan semua prosedur tersebut, WP cukup menunggu kartu NPWP tersebut selesai dibuat dan dikirimkan ke alamat yang didaftarkan oleh WP. Namun demikian, sistem ini masih memiliki beberapa kelemahan, di antaranya yaitu ketidakpastian waktu pengiriman kartu NPWP..

2) *E-filing*

Efiling pajak merupakan bentuk modernisasi administrasi dari DJP sebagai sarana penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara online melalui melalui situs jejaring efililing pajak dari DJP atau penyedia jasa aplikasi yang ditunjuk DJP. Hal ini bertujuan agar WP tidak perlu lagi melakukan pengisian SPT secara manual dan datang ke KPP untuk menyampaikan SPT-nya dengan antrean panjang yang memakan banyak waktu. Dengan demikian, *compliance cost* WP dapat berkurang. Proses pelaporan SPT Online melalui sistem ini dimulai dengan dengan mengajukan permohonan pembuatan Electronic Filing Identification Number (EFIN) dengan mendatangi KPP terdekat. Setelah mendapatkan EFIN, WP dapat mendaftarkan diri dan melakukan efililing di sistem efililing pajak. Dengan terdaftarnya WP di sistem efililing pajak, WP dapat mengisi SPT secara online maupun membuatnya secara *offline* terlebih dahulu melalui aplikasi e-SPT lalu mengunggah *file csv* sebagai *output*-nya ke sistem efililing pajak.

3) *E-billing*

Sistem e-billing pajak merupakan bagian dari sistem penerimaan negara secara elektronik yang telah diadministrasikan oleh Biller DJP dan secara resmi menggunakan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2). MPN G2 digunakan guna mendukung pelaksanaan *cash management* yang baik dengan menyajikan informasi penerimaan negara secara *real time* yang didukung keandalan teknologi informasi dalam

penerapan *Treasury Single Account*. MPN G2 melayani seluruh transaksi penerimaan negara antara lain pajak, bea dan cukai dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili Di Kota Surabaya Barat.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen, atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Surabaya barat.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya

sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah (*Nonprobability Sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*) adalah istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. *Convenience sampling* berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif Hamid (2014). Dengan demikian maka peneliti memilih sampel dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Surabaya barat dengan kriteria sampel wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP.

3.5. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, Sugiyono, (2013). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini Data yang dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini, meliputi.

Sumber data primer, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono,(2012). Metode data primer yang digunakan yaitu dengan mengirimkan kuesioner dalam bentuk *google form*. Kuesioner yang sudah diisi oleh responden kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Skala yang digunakan dalam tingkat pengukuran adalah skala interval atau sering disebut skala LIKERT yaitu skala yang berisi 4 tingkat prefensi jawaban. Skala likert dikatakan interval karena pernyataan sangat setuju mempunyai tingkat atau prefensi yang “lebih tinggi” dari ragu-ragu Ghozali, (2013). Dalam penelitian ini, menggunakan SPSS 21.00 untuk memperoleh hasil perhitungan dari berbagai metode yang digunakan dan dapat menganalisis perumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Pilihan ganda dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert 4 angka. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini :

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Adapun Instrumen penelitiannya sebagai berikut :

Kepatuhan Wajib pajak

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri				
2	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan senang hati dan timbul dari kesadaran diri.				
3	Dengan membayar pajak saya telah ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional				
4	Saya dengan senang hati membayar pajak dan melaporkan SPT karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap Wajib Pajak.				
5	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak				
6	Akan ada banyak manfaat yang bisa saya rasakan jika saya memenuhi kewajiban perpajakan				
7	Saya merasa perlu taat membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama				
8	Saya akan merasa malu dengan lingkungan kerja saya jika saya tidak membayar pajak				

Pemanfaatan Teknologi wajib pajak

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Dengan adanya pembayaran online pembayaran lebih mudah.				
2	Saya lebih bisa mengurus pajak dimana saja dengan smartphone				
3	Saya lebih mudah dan lebih gampang dengan adanya akses online				
4	Dengan adanya akses online saya bisa menghemat waktu				
5	Dengan adanya akses online saya lebih mudah menerima info terbaru,cepat dan juga akurat.				

Modernisasi Sistem Perpajakan

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	SS	SS
1	Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan				
2	Saya mampu menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT				
3	Cara menghitung pajak adalah dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya				
4	Saya bersedia memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak				
5	Saya taat pajak karena ingin memberikan contoh yang baik kepada sesama				

3.6. Hasil Analisis Data

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2012). Pengujian validitas ini menggunakan pendekatan *Pearson Correlation*. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Dalam pengujian ini, setelah r hitung ditemukan r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung $>$ r tabel pada signifikan 5% maka butir dianggap valid. Sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* (α) $>$ 0,70 (Ghozali 2012).

3.7. Uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal Ghozali, (2012) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan Ghazali, (2011)

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksian ada atau

tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10,00$ dan $Tolerance > 0,10$ maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali, (2014)

4. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi :

- a) Jika d (durbinwatson) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- b) Jika d (durbinwatson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d (durbinwatson) lebih kecil dari d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.8. Analisis Regresi

a. Uji regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 (Motivasi)

X_1 = Motivasi wajib pajak

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 (tingkat pendidikan)

X_2 = Tingkat pendidikan

β_3 = Koefisien regresi dari variabel X_3 (sanksi pajak)

X_3 = Sanksi pajak

e = Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasinya.

3.9. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05\%$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dengan ketentuan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi/Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan sampel adalah masyarakat kota Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek berdasarkan kesesuaian berdasarkan karakteristik sampel yaitu memiliki NPWP dan berdomisili di Surabaya Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan bantuan *google form*.

4.1.2 Deskripsi responden

Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Surabaya. Dari jumlah kuesioner yang disebar, kembali sebanyak 102 responden dan bisa diolah. Hasil deskripsi karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Data mengenai responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	44	43 %
Perempuan	58	57%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa frekuensi responden perempuan lebih tinggi dibandingkan frekuensi responden laki-laki. Frekuensi responden perempuan sebanyak 58 responden atau sebanyak 57%, dan frekuensi responden laki-laki berjumlah 44 responden atau sebanyak 43%.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Data mengenai responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2
usia wajib pajak

Usia	Frekuensi	Persentase
20-39 tahun	97	96,5%
>40 tahun	5	4,5%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dalam penelitian ini adalah berusia 20-39 yaitu sebanyak 97 responden atau dengan persentase sebesar 96,5% dan responden terendah sebanyak 5 responden atau dengan persentase 4,5%.

c. Dekripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan

Tabel 4.3
Jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	8,8%
Pegawai Swasta	74	72,5%
Non Karyawan	18	17,6%
Lainnya	2	0,02%

Dari tabel **4.3** dapat dilihat bahwa frekuensi responden pegawai swasta lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi responden PNS, Non karyawan dan yang lainnya. Frekuensi responden pegawai swasta sebanyak 74 responden atau sebanyak 72,5%, frekuensi responden non karyawan sebanyak 18 responden atau 17,6% dan frekuensi PNS sebanyak 9 responden atau 8,8% dan yang lainnya 2 responden atau 0,02%.

4.1.3 Deskripsi variabel penelitian

Data berupa jawaban responden mengenai pemanfaatan teknologi, modernisasi sistem perpajakan dan kepatuhan wajib pajak yang terkumpul dari penyebaran kuesioner melalui google form dan selanjutnya di tabulasikan. Dari data yang telah terkumpul kemudian di cari nilai rata-rata dari setiap item pernyataan. Untuk menemukan nilai rata-rata jawaban responden terhadap masing-masing item pernyataan pada setiap variabel digunakan tabel interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi-nilai terendah}}{\text{Banyaknya interval kelas}} = \frac{4-1}{4} =$$

$$\text{Banyaknya interval kelas} = 4$$

Dengan interval kelas 0,75 kemudian disusun kriteria penelitian rata-rata jawaban responden yang dihasilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Kategori mean dari skor interval

Interval	Kategori
$3,26 < a \leq 4,00$	Sangat tinggi/ SS
$2,51 < a \leq 3,25$	Tinggi/ S
$1,76 < a \leq 2,50$	Rendah/ TS
$1,00 < a \leq 1,75$	Sangat Rendah/ STS

4.1.3.1 Deskripsi mengenai variabel Kepatuhan wajib pajak (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi, dari kuesioner yang telah disebar diperoleh data kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

Tabel 4.4
Kepatuhan Wajib Pajak

No	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				Mean
		STS	TS	S	SS	
1	Y.1	11	5	70	16	2,89
2	Y.2	5	11	69	17	2,96
3	Y.3	5	5	68	24	3,09
4	Y.4	9	6	69	18	2,94
5	Y.5	7	7	66	22	3,01
6	Y.6	3	7	67	25	3,12
7	Y.7	6	5	65	26	3,09
8	Y.8	4	5	62	31	3,18
		Rata-rata				24,25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata dari variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 24,25 pada kategori sangat tinggi artinya kepatuhan wajib pajak sangat bagus dalam menaati peraturan perpajakan. Nilai rata-rata tertinggi pada

variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 3,18 mengenai pelaksanaan prosedur perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sedangkan rata-rata terendah senilai 2,89 tentang pendaftaran NPWP sesuai atas kemauan sendiri.

4.1.3.2 Pemanfaatan Teknologi

Tabel 4.5

Pemanfaatan Teknologi (X₁)

No	Item Pertanyaan	Kategori Jawaban				Mean
		STS	TS	S	SS	
1	X1.1	2	1	51	48	3,42
2	X1.2	2	4	57	39	3,30
3	X1.3	2	4	65	31	3,23
4	X1.4	2	1	51	48	3,42
5	X1.5	2	4	55	41	3,43
Rata-rata						16,70

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata dari variabel Pemanfaatan Teknologi sebesar 16,70 pada kategori sangat tinggi artinya dengan adanya Pemanfaatan Teknologi sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Nilai rata-rata tertinggi pada Pemanfaatan Teknologi sebesar 3,43 mengenai pernyataan banyaknya tempat pembayaran pajak yang dapat memudahkan wajib pajak dalam

membayar pajak, sedangkan rata-rata terendah senilai 3,2 mengenai syarat pendaftaran E-Filling yang harus mengajukan E-Fin.

4.1.3.3 Modernisasi sistem administrasi perpajakan

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel

Modernisasi sistem administrasi perpajakan (X₂)

No	Item Pertanyaan	Kategori Jawaban				Mean
		STS	TS	S	SS	
1	X2.1	1	2	58	41	3,36
2	X2.2	2	2	64	34	3,27
3	X2.3	1	4	65	32	3,25
4	X2.4	2	4	60	36	3,27
5	X2.5	1	6	66	29	3,21
Rata-rata						16,37

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata dari variabel modernisasi sitem administrasi perpajakan sebesar 16,37 pada kategori sangat tinggi artinya tingsemakin tinggi pendidikan yang di dapat oleh wajib pajak maka akan sangat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam perpajakan. Nilai rata-rata tertinggi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 3,36 mengenai pernyataan menaati perpajakan ingin memberikan contoh yang baik kepada sesama, sedangkan rata-rata

terendah pada variabel tingkat pendidikan sebesar 3,21 mengenai kemampuan wajib pajak dalam menghitung pajak terutang.

4.1.4 Hasil analisis data

4.1.4.1 Uji validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Dalam pengujian ini, setelah r hitung ditemukan r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung $>$ r tabel pada signifikan 5% maka butir dianggap valid. sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka item tersebut dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid.

Berikut adalah hasil uji validitas masing-masing item pernyataan pada variabel penelitian .

Tabel 4.8
Uji Validitas
Pemanfaatan Teknologi

Variabel	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
	X1.1	0,645	0,195	Valid
	X1.2	0,735	0,195	Valid

Pemanfaatan Teknologi	X1.3	0,642	0,195	<i>Valid</i>
	X1.4	0,753	0,195	<i>Valid</i>
	X1.5	0,715	0,195	<i>Valid</i>
	X1.6	0,760	0,195	<i>Valid</i>
	X1.7	0,649	0,195	<i>Valid</i>
	X1.8	0,637	0,195	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel motivasi wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi korelasi *pearson product moment* kurang dari 0,05, dengan demikian item-item pernyataan yang mengukur variabel motivasi wajib pajak dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.9

Uji Validitas

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Variabel	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	X2.1	0,783	0,195	<i>Valid</i>
	X2.2	0,802	0,195	<i>Valid</i>

	X2.3	0,838	0,195	<i>Valid</i>
	X2.4	0,783	0,195	<i>Valid</i>
	X2.5	0,787	0,195	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel motivasi wajib pajak menghasilkan nilai signifikansi korelasi *pearson product moment* kurang dari 0,05, dengan demikian item-item pernyataan yang mengukur variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.10
Uji Validitas
Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y.1	0,748	0,195	<i>Valid</i>
	Y.2	0,846	0,195	<i>Valid</i>
	Y.3	0,774	0,195	<i>Valid</i>
	Y.4	0,775	0,195	<i>Valid</i>
	Y.5	0,653	0,195	<i>Valid</i>

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa semua item pernyataan yang mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak menghasilkan nilai signifikansi korelasi *pearson product moment* kurang dari 0,05, dengan demikian item-item pernyataan yang mengukur variabel Kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan dapat dipergunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas digunakan nilai *alpha cronbach*. Jika nilai *alpha cronbach* > 0,70 maka item-item pernyataan yang membentuk variabel penelitian dikatakan reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,844	<i>Reliable</i>
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)	0,858	<i>Reliable</i>
Kepatuhan wajib pajak (Y)	0,816	<i>Reliable</i>

Tabel 4.12 menunjukkan besarnya nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel penelitian nilainya lebih besar dari 0,70 dengan demikian item-item pernyataan yang mengukur variabel penelitian dapat dikatakan sebagai alat ukur yang konsisten.

4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

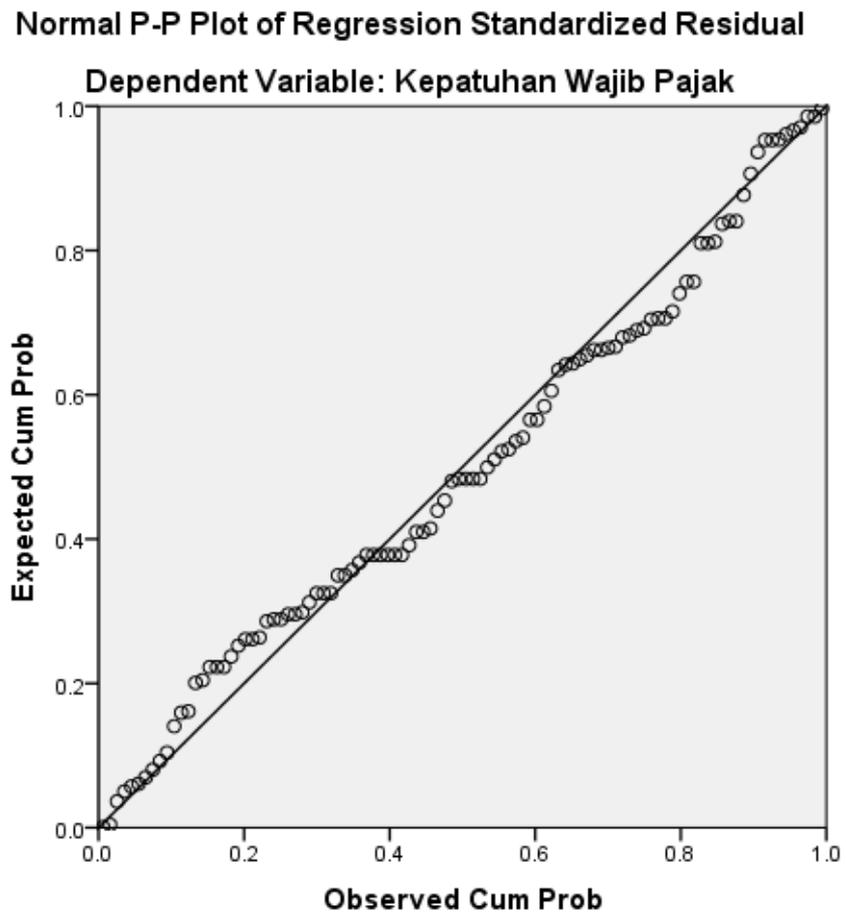
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 4.1 uji normalitas K-S

Dari hasil uji diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis mengikuti garis dan mengikuti garis diagonal membuat pola gelombang yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk model regresi ini telah normal dan memenuhi asumsi normalitas dimana distribusi datanya normal.

2. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang kuat antara variabel bebas dalam model regresi. Pendeteksian ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10,00 dan *Tolerance* >0,10 maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut adalah nilai VIF yang dihasilkan model regresi:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinearitas

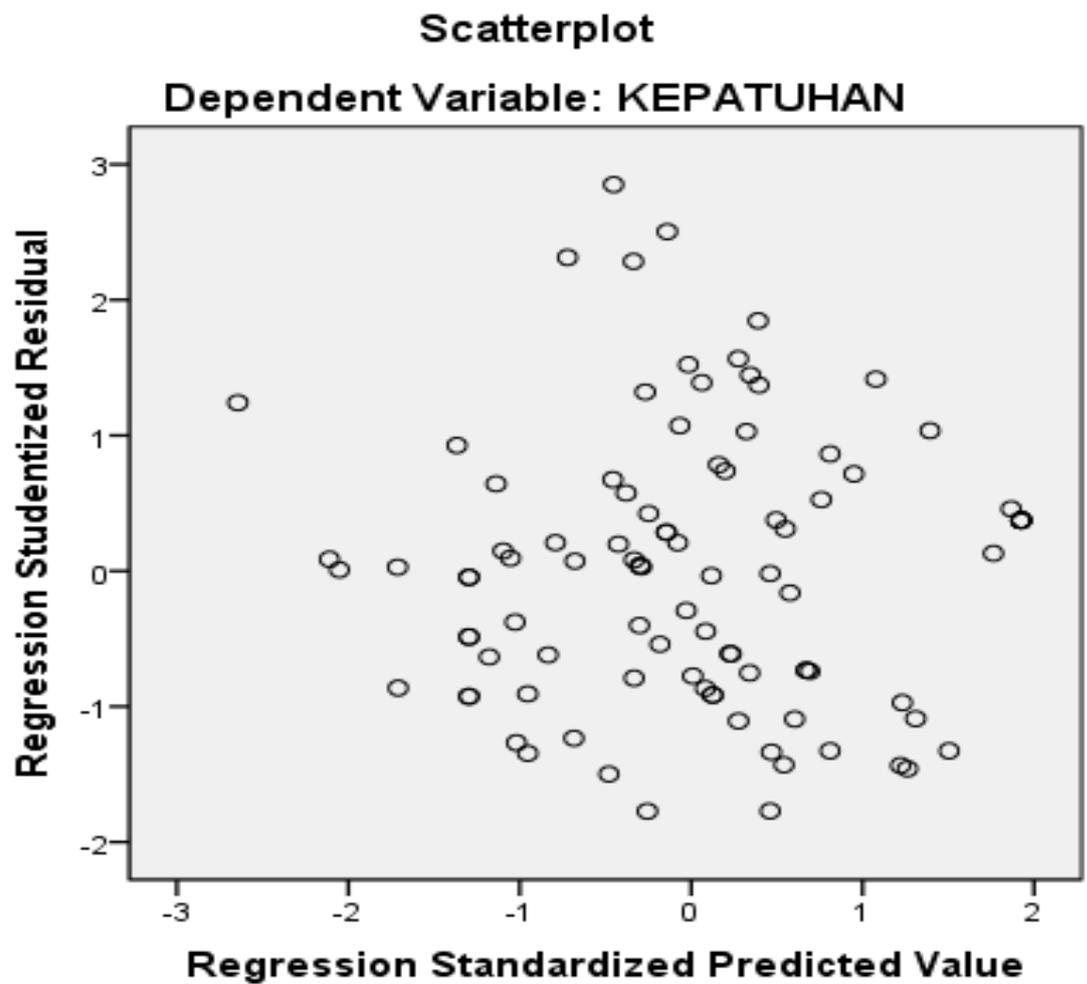
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi	0,915	1.093	Tidak ada multikolinearitas
Tingkat pendidikan	0,915	1.093	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui bahwa nilai VIF pada ketiga variabel bebas semuanya kurang dari 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas dengan demikian asumsi non multikolinearitas telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplots* yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik

yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplots* dilengkapi dengan uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* supaya hasilnya lebih akurat. Metode *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplots* dan *glejser*.



Gambar 4.2 hasil uji Heteroskedastisitas dengan metode scatterplots

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil gambar 4.2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 4.15
Hasil uji Heteroskedastisitas
Glejser

Variabel	Signifika nsi	Keterangan
Motivasi	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat pendidikan	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sanksi	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual pada ketiga variabel nya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas telah terpenuhi.

1. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi :

- d) Jika d (durbinwatson) lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$ maka hipotesis nol di tolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- e) Jika d (durbinwatson) terletak antara d_u dan $(4-d_u)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- f) Jika d (durbinwatson) lebih kecil dari d_l dan d_u atau diantara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.16

Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.600	2.333	2.108

a. Predictors: (Constant), SANKSI , MOTIVASI, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

4.1.1.4 Analisis regresi linear berganda

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.043	1.540		4.572	.000
	P.Teknologi	.146	.050	.260	2.908	.004
	Modernisasi System Perpajakan	.346	.080	.385	4.305	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas maka

dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 7,485 + 0,558 X_1 + 0,418 X_2 - 0,247 + e$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah :

a. (konstanta) = 7,043

Artinya jika variabel X_1 , X_2 dan $X_3 = 0$, maka nilai variabel terikat (Y) adalah 7,485. Dengan kata lain jika

motivasi, tingkat pendidikan dan sanksi pajak tidak memberikan pengaruh maka kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 7,485.

$b_1 =$ koefisien regresi motivasi wajib pajak (X_1) = 0,558
 artinya jika X_1 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,558 dengan anggapan variabel X_2 dan X_3 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_1 dan Y , artinya apabila motivasi wajib pajak semakin baik maka tingkat kepatuhan wajib pajak akan bertambah.

$b_2 =$ koefisien regresi tingkat pendidikan (X_2) = 0,418
 artinya jika X_2 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,418 dengan anggapan variabel X_1 dan X_3 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_2 dan Y , artinya apabila tingkat pendidikan semakin tinggi maka kepatuhan wajib pajak akan semakin baik.

$b_3 =$ koefisien regresi sanksi pajak (X_3) = - 0,24
 tanda negatif pada nilai koefisien regresi melambangkan semakin tinggi sanksi/denda yang diberikan kepada wajib pajak maka akan tingkat kepatuhan wajib pajak akan menurun.

4.1.1.5 Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasinya.

Tabel 4.17
Model Summary^b

4.1.1.6 Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.260	1.940	2.123

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05\%$ ($\alpha = 5\%$) maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t antara motivasi, tingkat pendidikan dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	7.043			1.540
	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi	.146	.050	.260	2.908	.004
	Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.346	.080	.385	4.305	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui antara lain :

1. Hasil uji t antara motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

menghasilkan nilai t hitung = 6,375 > t tabel 1,984 (df = 97, $\alpha/2 = 0,025$)

Dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Koefisien regresi motivasi wajib pajak sebesar 0,558 menunjukkan bahwa motivasi wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini berarti apabila motivasi wajib pajak semakin baik, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara nyata. Berdasarkan hasil uji t H_1 penelitian yang menduga motivasi wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti kebenarannya/ diterima.

2. Hasil uji t antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak, menghasilkan nilai t hitung = $3.401 > 1,984$ ($df = 97, \alpha/2 = 0,025$) dan nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 0,418 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti apabila tingkat pendidikan wajib pajak semakin baik maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara nyata. Berdasarkan hasil ini, H_2 penelitian yang menduga tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti kebenarannya/diterima.
3. Hasil uji t antara sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, menghasilkan nilai t hitung = $-2,061 < 1,984$ ($df = 97, \alpha/2 = 0,025$) dan nilai signifikansi = $0,042 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sanksi pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Pengaruh simultan (uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dengan ketentuan jika F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji

F antara motivasi wajib pajak, tingkat pendidikan, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.123	2	70.562	18.742	.000 ^b
	Residual	372.720	99	3.765		
	Total	513.843	101			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi

Berdasarkan tabel 4.19 hasil uji F hitung = 18,742 > F tabel 2,70 dan nilai signifikan = 0,000 < 0,05 maka disimpulkan bahwa sanksi motivasi wajib pajak, tingkat pendidikan dan sanksi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan motivasi, pendidikan dan sanksi pajak secara bersama-sama akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hasil ini hipotesis motivasi wajib pajak, tingkat pendidikan dan sanksi pajak yang menduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti kebenarannya atau diterima.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis pertama penelitian yang menduga motivasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan t hitung $>$ t tabel ($6,375 > 1,984$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka, apabila motivasi wajib pajak semakin baik maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pemanfaatan Teknologi pajak merupakan indikator membayar pajak merupakan kekuatan potensial dari wajib pajak yang bisa melatarbelakangi untuk membayar pajak secara sukarela. Motivasi ini bisa dari dalam ataupun luar individu wajib pajak. Motivasi dari luar wajib pajak bisa berasal dari lingkungan, kerabat, teman kerja, aparat perpajakan yang mendorong untuk membayar pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2018) yang memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,001 < 0,05$).

2. Pengaruh Modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menduga adanya sistem yang modern berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dengan perolehan t hitung $>$ t tabel ($3.401 > 1,984$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,001 < 0,05$). Maka apabila sistem yang modern maka tingkat kepatuhan akan semakin baik.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan- kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Sistem yang modern wajib pajak dapat mendukung perilaku yang akan ditampilkan seseorang. Maka tingkat control perilakunya akan semakin baik sejalan dengan kepatuhannya dalam membayar pajak.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) yang memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,046 < 0,05$)

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, dan Modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib pajak

Hipotesis keempat penelitian yang menduga Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, menunjukkan bahwa

hipotesis diterima. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan F hitung $> F$ tabel ($46,882 > 2,70$) dan nilai signifikansi $< \alpha$ yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka, semakin tinggi motivasi wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Begitu juga dengan tingkat pendidikan dan sanksi pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pengaruh pemanfaatan teknologi dan modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Responden dalam penelitian ini berjumlah 102 Wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Surabaya Barat. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Teknologi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Surabaya. Hal ini berarti apabila Pemanfaatan Teknologi pajak semakin baik maka akan meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Surabaya. Hal ini berarti apabila modernisasi sistem administrasi perpajakan semakin tinggi maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
3. Pemanfaatan Teknologi, Modernisasi sistem administrasi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi Kota Surabaya. Hal ini berarti apabila Pemanfaatan

4. Teknologi, Modernisasi sistem administrasi perpajakan semakin baik maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara nyata.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan data yang diperoleh maka terdapat beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan Pemanfaatan Teknologi, Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak maka disarankan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi selain Pemanfaatan Teknologi, Modernisasi sistem administrasi perpaja

DAFTAR PUSTAKA

- Andernto.Y ,Widyawati.D 2016. Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak badan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume : 05 Juni 2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Arifin.F.A, 2015. Pengaruh modernisasi sistem adminitrasi perpajakan, kesadaran perpajakan, sanksi pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi pada KPP Pratama. *Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Perbanas institute
- Arini.S.D,Isharijadi 2015. Pengaruh modernisasi sistem adminitrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan Pajak KPP Pratama madiun program studi akuntansi. *ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.2, Oktober 2015* IKIP PGRI MADIUN
- Aryati 2016. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti ISBN : 978-602-17225-6-5
- Ida, M., & Rusmanto, M. 2015. Pengaruh Modernisasi Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Penyuluhan Dan Konsultasi Perpajakan Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(2 Istimewa)*
- Khairani,irawan 2011. Pengaruh penerapan admisitrasi modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan wajib pajak madya palembang STIE MDP
- Madewing, Irmayanti. 2013. Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Utara. Skripsi. *Makasar : Universitas Hasanuddin*.

- Marpaung,Susilawati,*njun njun*. 2016 Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. survey terhadap kantor pelayananpajak pratama (Cimahi)
- Maria.D,2013 pengaruh modernisasi system perpajakan terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak dikantor pajak (KPP) Bandar Lampung. Jurnal Bisnis Darmajaya Vol. 01 No. 01, Maret 2013
- Ompungsungu.P.A,Sudrajat.A,Novelia. 2015 Pengaruh penerapan admisitras modern terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada kantor pelayanan Wajib Pajak KPP Surakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP Vol. 2, No. 2, Desember 2015, hal 193 - 202 ISSN 2339 - 1545*
- Raharjo.K,Andini.R,Arifah 2017. Pengaruh modernisasi sistem adminitrasi perpajakan, kualitas pelayanan pajak,pengetahuan perpajakan,sanksi pajak dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. *Universitas pandaran semarang*.
- Riza,Hamid,Sofiyana. 2014. Pengaruh penerapan admisitras modern terhadap kepatuhan wajib pajak pada kantor pelayanan Wajib Pajak KPP Batu Malang. Universitas brawijaya (Yohanes Andreanto 2016)
- Sarunan, W. K. 2016. Pengaruh Modernisasi Sistem Administratif Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(4). ISSN: 2303-1174*.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. penerbit CV Alfabeta,Bandung.
- Susilawati, Eka dan Amelia Sandra. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Dan Modernisasi Sistem Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Di Kecamatan Pulo Gadung. *Jurnal Akuntansi, 6(1). ISSN: 2089-7219*.

Syahroni 2014 . Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian tugas - teknologi informasi, dan kepercayaan atas teknologi informasi terhadap kinerja individual. Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Susilo, H, Handayani, SR, Hanggono, AA. 2015. Jurnal Administrasi Bisnis “Analisis atas Praktek TAM (Technology Acceptance Model) dalam Mendukung Bisnis Online dengan Memanfaatkan Jejaring Sosial Instagram”. Volume 26 No 1, Malang: Universitas Brawijaya.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian (Kuisisioner)

Tabel Kuisisioner Kepatuhan Wajib Pajak

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya mendaftarkan NPWP atas kemauan sendiri				
2	Saya melaksanakan kewajiban perpajakan dengan senang hati dan timbul dari kesadaran diri.				
3	Dengan membayar pajak saya telah ikut mewujudkan sistem gotong royong nasional				
4	Saya dengan senang hati membayar pajak dan melaporkan SPT karena hal tersebut merupakan kewajiban setiap Wajib Pajak.				
5	Saya mengetahui dimana tempat untuk membayar pajak				
6	Akan ada banyak manfaat yang bisa saya rasakan jika saya memenuhi kewajiban perpajakan				
7	Saya merasa perlu taat membayar pajak karena teman-teman dan kerabat saya melakukan hal yang sama				
8	Saya akan merasa malu dengan lingkungan kerja				

	saya jika saya tidak membayar pajak				
--	-------------------------------------	--	--	--	--

Pemanfaatan Teknologi wajib pajak

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	S	SS
1	Dengan adanya pembayaran online pembayaran lebih mudah.				
2	Saya lebih bisa mengurus pajak dimana saja dengan smartphone				
3	Saya lebih mudah dan lebih gampang dengan adanya akses online				
4	Dengan adanya akses online saya bisa menghemat waktu				
5	Dengan adanya akses online saya lebih mudah menerima info terbaru,cepat dan juga akurat.				

Modernisasi Sistem Perpajakan

No	Pernyataan	Pilihan			
		STS	TS	SS	SS
1	Saya berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan				
2	Saya mampu menghitung pajak terutang dengan benar dalam SPT				
3	Cara menghitung pajak adalah dengan mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajaknya				

4	Saya bersedia memberikan data yang diperlukan dalam proses pemeriksaan pajak				
5	Saya taat pajak karena ingin memberikan contoh yang baik kepada sesama				

LAMPIRAN 2

Tabel Tabulasi Variable kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No.Responde n	KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Y)								TOTAL X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1. 5	X1. 6	X1. 7	X1. 8	
1	1	2	1	1	1	2	3	3	14
2	4	3	3	4	3	3	3	3	26
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	3	3	3	3	3	3	4	26
5	3	4	4	3	3	4	3	4	28
6	3	4	3	3	4	3	1	3	24
7	3	4	4	3	4	3	4	3	28
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	3	3	3	4	4	3	3	3	26
11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	3	3	3	3	3	3	3	2	23
16	3	3	3	3	3	3	3	2	23
17	3	3	3	3	3	3	3	3	24
18	3	4	3	3	3	3	4	3	26
19	4	4	3	3	3	3	4	4	28
20	3	3	3	3	4	2	1	2	21
21	4	3	3	3	4	3	4	3	27

22	3	2	3	3	3	3	3	3	23
23	3	3	4	3	4	4	4	3	28
24	4	4	4	3	4	4	3	3	29
25	3	4	3	4	4	3	4	3	28
26	2	2	4	4	1	4	1	4	22
27	2	2	4	2	3	3	3	3	22
28	4	2	4	3	2	4	4	4	27
29	3	1	4	1	2	3	3	3	20
30	3	3	3	4	4	4	4	3	28
31	3	3	3	3	3	3	4	4	26
32	3	3	3	4	4	4	3	4	28
33	3	3	3	3	3	3	3	4	25
34	4	4	4	4	3	3	3	1	26
35	4	3	4	3	1	2	3	3	23
36	1	3	3	1	3	3	4	3	21
37	1	2	3	1	1	3	3	3	17
38	1	1	4	3	3	3	3	3	21
39	3	3	3	3	3	3	3	3	24
40	4	4	3	3	3	3	3	3	26
41	1	2	3	3	3	3	3	4	22
42	1	3	3	3	3	3	3	3	22
43	2	3	3	3	3	3	3	4	24
44	1	3	3	3	4	4	3	3	24
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	3	4	3	4	3	4	3	4	28
47	4	3	4	1	3	2	3	3	23
48	3	3	3	3	3	2	3	3	23
49	2	1	1	1	1	1	1	1	9
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24
51	3	3	1	2	3	2	2	3	19
52	3	3	4	1	2	4	3	3	23
53	3	3	2	3	3	3	3	3	23
54	1	2	2	2	3	3	3	3	19
55	1	3	3	3	3	3	3	3	22
56	1	1	1	1	1	1	1	1	8
57	3	3	4	2	3	2	2	4	23

58	3	3	3	3	3	3	3	3	24
59	3	3	3	3	3	3	4	4	26
60	3	3	2	3	3	3	3	3	23
61	3	3	3	3	3	3	3	3	24
62	3	3	2	3	3	3	3	3	23
63	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	3	3	4	3	3	3	3	3	25
65	4	4	3	3	3	3	3	4	27
66	3	4	3	3	3	4	3	3	26
67	3	3	3	4	4	4	4	4	29
68	3	3	4	3	4	3	4	3	27
69	3	3	3	3	3	3	4	3	25
70	3	2	3	3	3	3	3	3	23
71	3	3	3	3	2	3	3	3	23
72	3	3	3	3	3	3	4	3	25
73	3	3	3	3	3	3	2	4	24
74	3	3	3	3	3	3	4	3	25
75	3	3	2	3	3	3	3	3	23
76	3	3	3	3	3	3	3	2	23
77	3	3	4	4	4	4	3	4	29
78	3	3	3	3	4	4	4	4	28
79	3	3	3	3	2	3	3	3	23
80	3	3	3	4	3	4	3	4	27
81	3	4	3	4	3	4	4	4	29
82	3	3	4	4	3	4	3	4	28
83	3	3	4	4	3	3	3	3	26
84	3	3	3	3	3	3	4	4	26
85	3	3	3	3	4	3	4	4	27
86	1	1	1	1	1	1	1	1	8
87	2	2	4	2	4	4	3	3	24
88	3	3	3	3	3	3	3	3	24
89	3	3	3	3	3	3	3	3	24
90	3	3	3	2	2	3	2	3	21
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	3	3	3	4	4	4	27
93	3	3	3	3	4	3	3	4	26

94	3	3	3	3	3	3	3	4	25
95	3	3	3	3	4	4	4	3	27
96	4	3	3	4	3	4	3	3	27
97	4	4	4	3	3	3	2	4	27
98	3	3	3	3	3	4	4	2	25
99	3	2	3	3	3	3	3	3	23
100	3	3	3	3	3	3	3	3	24
101	3	3	3	3	2	3	3	3	23
102	3	3	3	3	3	3	3	4	25

Tabel Tabulasi Variable Pemanfaatan Teknologi Pajak (X1)

No.Responden	PEMANFAATAN TEKNOLOGI (X1)					TOTAL X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	3	15
5	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	4	3	16
7	3	3	4	3	3	16
8	3	3	3	3	4	16
9	4	4	4	4	4	20
10	4	4	4	3	3	18
11	4	3	3	4	4	18
12	3	3	3	3	3	15
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	3	4	4	18
19	4	4	4	4	4	20
20	2	2	2	2	2	10
21	4	3	3	3	4	17
22	3	3	3	3	3	15

23	4	4	4	4	4	20
24	4	3	4	3	3	17
25	4	4	3	3	3	17
26	4	4	2	3	2	15
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	4	4	17
31	4	4	3	3	4	18
32	4	3	3	3	3	16
33	4	3	3	3	4	17
34	3	3	3	4	4	17
35	3	4	3	3	3	16
36	4	3	3	4	3	17
37	4	3	4	3	3	17
38	4	4	4	4	4	20
39	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	2	18
41	4	4	4	4	4	20
42	4	4	4	4	4	20
43	3	4	3	3	3	16
44	3	2	4	4	4	17
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	3	4	3	3	17
48	3	3	2	4	3	15
49	1	1	1	1	1	5
50	3	4	3	3	3	16
51	4	3	3	3	4	17
52	4	3	3	3	3	16
53	1	1	1	1	1	5
54	4	4	4	4	4	20
55	4	3	3	3	3	16
56	4	3	3	3	3	16
57	3	3	3	3	3	15
58	3	3	3	3	3	15

59	3	2	3	4	3	15
60	3	3	3	3	3	15
61	3	3	3	3	3	15
62	3	3	3	3	3	15
63	4	4	4	4	4	20
64	3	3	3	3	3	15
65	3	3	4	3	4	17
66	3	3	2	4	3	15
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	3	4	16
69	3	3	3	3	3	15
70	4	3	3	3	4	17
71	3	2	3	3	3	14
72	3	3	3	4	3	16
73	3	3	3	4	3	16
74	3	3	3	4	3	16
75	3	4	3	4	3	17
76	3	4	3	4	3	17
77	3	4	4	4	4	19
78	3	3	3	3	3	15
79	3	3	3	4	3	16
80	4	3	3	4	3	17
81	4	3	3	3	3	16
82	4	3	4	4	4	19
83	3	4	3	4	4	18
84	3	3	4	4	4	18
85	4	4	3	4	3	18
86	4	4	4	4	4	20
87	3	3	3	4	4	17
88	3	3	3	3	3	15
89	3	3	3	3	3	15
90	4	4	3	4	2	17
91	4	3	3	4	3	17
92	4	3	3	4	4	18
93	4	4	3	4	3	18
94	4	4	4	3	4	19

95	3	4	4	4	4	19
96	3	4	4	3	4	18
97	4	3	3	4	3	17
98	4	4	4	4	4	20
99	3	3	3	3	4	16
100	3	4	3	3	4	17
101	4	4	3	3	3	17
102	4	4	3	4	3	18

Tabel Tabulasi Variabel Modernisasi Sistem administrasi perpajakan (X2)

No.Responden	MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN (X2)					TOTAL Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	3	3	15
3	4	3	3	4	4	18
4	4	3	3	3	4	17
5	3	3	3	4	4	17
6	3	4	3	4	4	18
7	3	3	4	3	4	17
8	3	3	3	3	3	15
9	4	4	4	4	4	20
10	3	4	3	3	3	16
11	4	4	3	4	4	19
12	3	3	3	3	3	15
13	3	2	3	3	3	14
14	4	4	4	4	4	20
15	3	3	3	3	3	15
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	3	3	15
18	3	4	4	4	3	18
19	4	4	4	4	4	20
20	3	3	3	4	4	17
21	3	3	4	3	3	16

22	3	3	3	3	3	15
23	3	3	3	2	4	15
24	4	4	4	3	3	18
25	4	4	3	4	3	18
26	4	4	4	4	3	19
27	3	3	4	3	1	14
28	3	4	3	3	3	16
29	4	3	3	3	3	16
30	4	3	3	3	3	16
31	3	3	3	4	4	17
32	4	3	3	3	4	17
33	3	3	3	4	4	17
34	4	4	4	4	4	20
35	4	3	3	3	4	17
36	3	3	2	3	2	13
37	3	3	3	3	3	15
38	4	4	4	4	4	20
39	3	3	3	4	3	16
40	4	3	3	3	3	16
41	4	4	4	3	3	18
42	4	4	4	4	2	18
43	3	4	3	3	4	17
44	4	4	4	4	3	19
45	4	4	4	3	3	18
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	3	3	4	18
48	3	3	3	3	3	15
49	2	1	2	1	2	8
50	3	3	3	3	3	15
51	3	3	3	3	3	15
52	4	3	3	3	3	16
53	1	1	1	1	2	6
54	4	4	4	4	4	20
55	3	3	4	3	3	16
56	3	4	4	4	4	19
57	4	3	2	2	3	14

58	4	4	4	3	4	19
59	3	3	3	3	3	15
60	3	3	3	3	3	15
61	4	4	4	4	4	20
62	3	3	3	3	3	15
63	4	3	3	3	3	16
64	4	4	3	3	3	17
65	4	3	3	4	3	17
66	3	3	3	3	3	15
67	3	3	3	3	3	15
68	3	3	3	4	3	16
69	3	3	3	4	3	16
70	3	3	4	4	3	17
71	3	3	3	4	3	16
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	4	3	3	16
74	3	3	3	3	3	15
75	3	3	3	3	3	15
76	4	4	4	3	3	18
77	3	3	3	3	3	15
78	4	4	4	4	4	20
79	3	4	4	3	3	17
80	3	3	4	3	3	16
81	4	4	3	3	3	17
82	3	3	3	3	3	15
83	3	3	4	4	3	17
84	3	4	3	4	3	17
85	3	3	3	4	3	16
86	2	2	2	2	2	10
87	3	3	3	2	3	14
88	3	3	4	4	3	17
89	4	4	4	4	4	20
90	4	3	3	3	3	16
91	4	3	3	3	3	16
92	4	3	4	3	4	18
93	4	3	3	4	3	17

94	4	4	4	4	3	19
95	3	3	3	3	3	15
96	4	4	3	3	3	17
97	3	4	3	3	3	16
98	3	3	3	3	4	16
99	4	3	3	3	2	15
100	3	3	3	3	4	16
101	3	3	3	4	3	16
102	3	3	3	3	3	15

LAMPIRAN 3

Uji Validitas

Pemanfaatan Teknologi

Variabel	Item Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi	X1.1	0,645	0,195	Valid
	X1.2	0,735	0,195	Valid
	X1.3	0,642	0,195	Valid
	X1.4	0,753	0,195	Valid
	X1.5	0,715	0,195	Valid
	X1.6	0,760	0,195	Valid

	X1.7	0,649	0,195	<i>Valid</i>
	X1.8	0,637	0,195	<i>Valid</i>

Uji Validitas

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

Variabel	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	X2.1	0,783	0,195	<i>Valid</i>
	X2.2	0,802	0,195	<i>Valid</i>
	X2.3	0,838	0,195	<i>Valid</i>
	X2.4	0,783	0,195	<i>Valid</i>
	X2.5	0,787	0,195	<i>Valid</i>

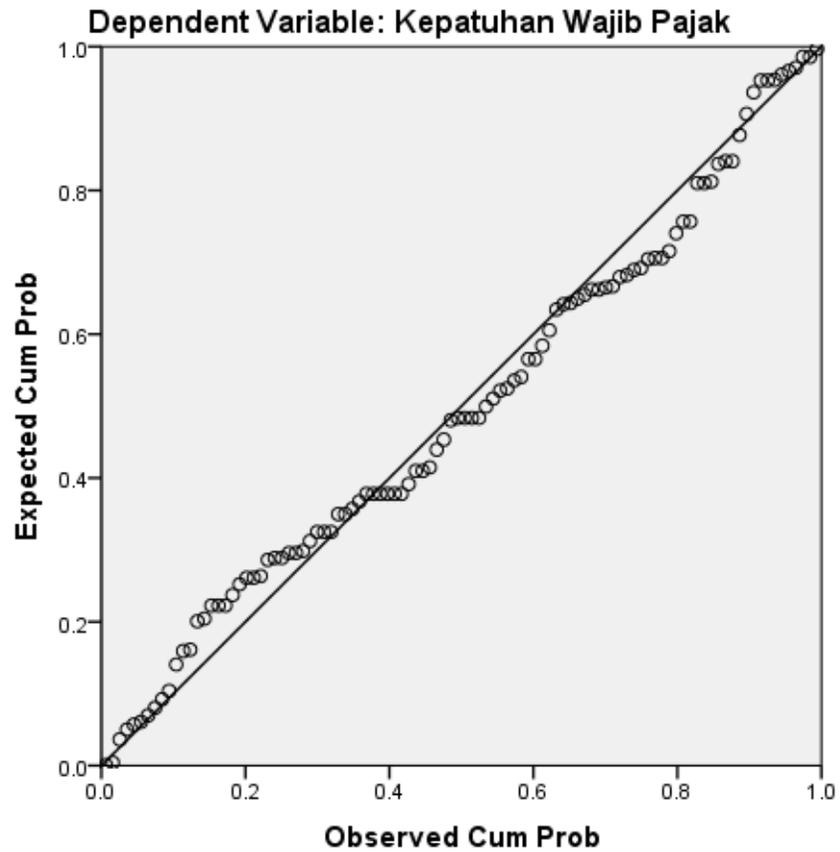
Uji Validitas
Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y.1	0,748	0,195	<i>Valid</i>
	Y.2	0,846	0,195	<i>Valid</i>
	Y.3	0,774	0,195	<i>Valid</i>
	Y.4	0,775	0,195	<i>Valid</i>
	Y.5	0,653	0,195	<i>Valid</i>

Uji Reliabilitas

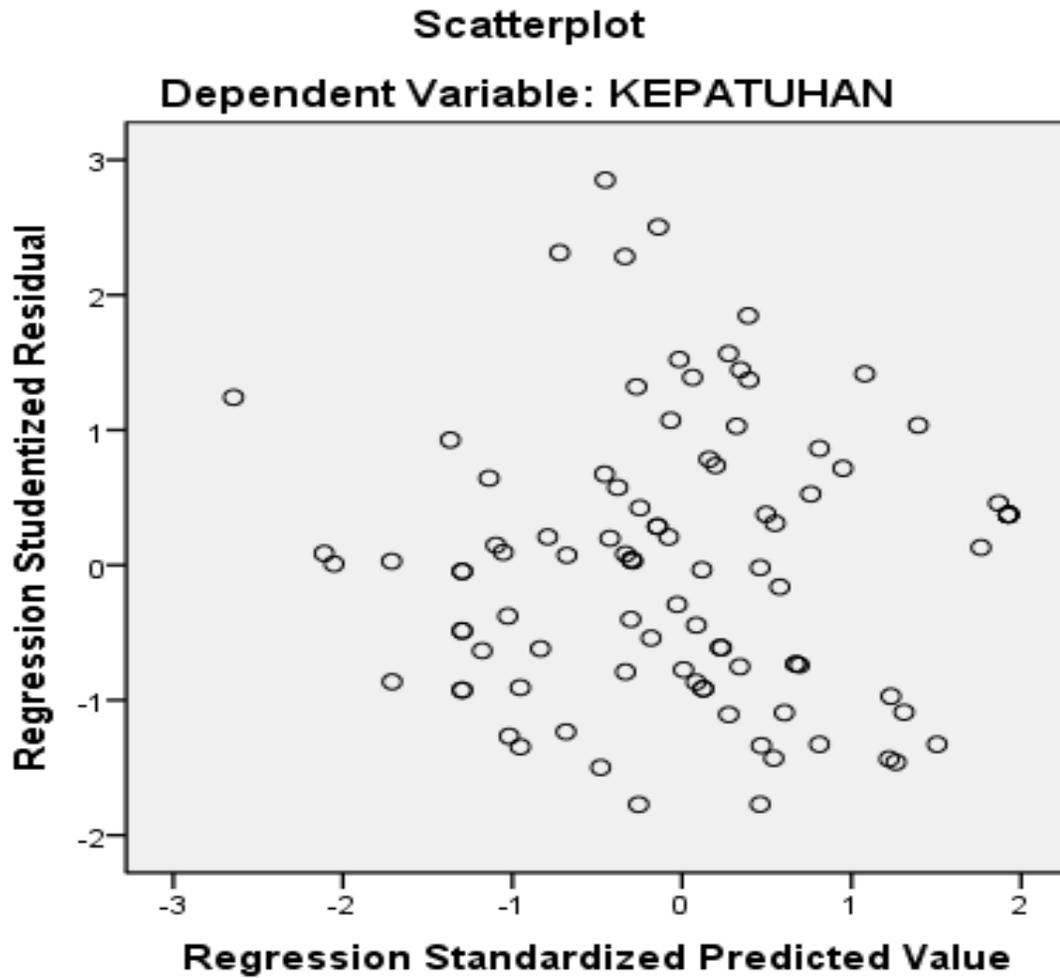
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,844	<i>reliable</i>
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X2)	0,858	<i>reliable</i>
Kepatuhan wajib pajak (Y)	0,816	<i>reliable</i>

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Motivasi	0,915	1.093	Tidak ada multikolinearitas
Tingkat pendidikan	0,915	1.093	Tidak ada multikolinearitas



Variabel	Signifika nsi	Keterangan
Pemanfaata Tekonologi	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Modernisasi Sistem Administrasi	1,000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Perpajakan		
------------	--	--

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782 ^a	.612	.600	2.333	2.108

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN TEKNOLOGI, MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN

b. Dependent Variable: KEPATUHAN

Uji Durbin-Watson
Hasil Analisis Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.043	1.540		4.572	.000
	P.Teknologi	.146	.050	.260	2.908	.004
	Modernisasi System Perpajakan	.346	.080	.385	4.305	.000

a. Dependent Variable: KEPATUHAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.260	1.940	2.123

a. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.043	1.540		4.572	.000
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi	.146	.050	.260	2.908	.004
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan	.346	.080	.385	4.305	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.123	2	70.562	18.742	.000 ^b
	Residual	372.720	99	3.765		
	Total	513.843	101			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Pengaruh Pemanfaatan Teknologi